



PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT GUDANG GARAM Tbk PERIODE 2014 – 2023

THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN (NPM) AND EARNINGS PER SHARE (EPS) ON THE STOCK PRICE OF PT GUDANG GARAM Tbk PERIOD 2014 – 2023

Sri Wahyuni¹, Amthy Suraya²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : sriwahyunigemini661@gmail.com ¹ *, dosen00627@unpam.ac.id²

Article history :

Received : 04-02-2025

Revised : 06-02-2025

Accepted : 08-02-2025

Published: 10-02-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Price at PT Gudang Garam Tbk 2014-2023 Period partially or simultaneously. The type of research used is quantitative method with associative research model. The samples used in this study are the profit and loss financial statements, stock prices, and the number of shares outstanding of PT Gudang Garam Tbk 2014-2023. The analysis technique uses descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test, determination coefficient test (adjusted R²), t test and f test using SPSS version 26. The partial research results show that Net Profit Margin (NPM) has a $t_{count} > t_{table}$ value or $(3.062 > 2.306)$ with a significance value $(0.551 > 0.050)$, so that partially Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on Stock Price. The partial research results show that Earning Per Share (EPS) has a $t_{count} < t_{table}$ value or $(-0.626 < 2.306)$ with a significance value of $(0.551 > 0.050)$, so partially Earning Per Share (EPS) has no significant effect on Stock Price. The results of the study simultaneously show that Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) have a value of $f_{count} > f_{table}$ or $(8.297 > 4.46)$ with a significance value $(0.014 < 0.050)$, so that simultaneously Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on Stock Price.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023 secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan model penelitian asosiatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan laba rugi, harga saham, dan jumlah saham beredar perusahaan PT Gudang Garam Tbk 2014-2023. Teknik analisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), uji t dan uji f menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(3,062 > 2,306)$ dengan nilai signifikansi $(0,551 > 0,050)$, sehingga secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-0.626 < 2,306)$ dengan nilai signifikansi $(0,551 > 0,050)$, sehingga secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $(8,297 > 4,46)$ dengan nilai



signifikansi ($0,014 < 0,050$), sehingga secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Kata Kunci : *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham

PENDAHULUAN

Harga saham dapat menggambarkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prestasi perusahaan yang baik, hal ini dapat tercermin pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kinerja perusahaan yang baik, maka para investor atau calon investor akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan seperti investasi, menjual, membeli atau menanam saham.

PT. Gudang Garam Tbk. Adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia merupakan salah satu pasar konsumen terbesar di dunia dengan populasi berusia 15-64 tahun sebesar 68%. Berdasarkan data riset pasar Nielsen, total volume penjualan industri rokok pada tahun 2023 mencapai 226 milyar batang. Menunjukkan sedikit peningkatan seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial Covid-19. 55% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok, berdasarkan riset pasar Nielsen.

Perseroan memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar (LT) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. PT Gudang Garam Tbk. Mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan disamping itu juga memiliki tujuh anak perusahaan yang sudah beroperasi secara komersial yaitu : PT Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok, PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk perseroan, PT Surya Air, Galaxy Prime Ltd, dan Prime Galaxy Ltd, penyedia layanan jasa transportasi udara tidak terjadwal, PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan, PT Surya Inti Tembakau, bergerak dalam bidang pengolahan tembakau.

Berikut disajikan peningkatan dan penurunan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk. Periode 2014-2023

**Tabel 1.1 Net Profit Margin (NPM)
PT Gudang Garam Tbk Periode 2014 – 2023
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
2014	5.405.738	65.185.850	8,3
2015	6.435.654	70.365.573	9,2
2016	6.677.083	76.274.147	8,8
2017	7.753.648	83.305.925	9,3
2018	7.791.822	95.707.663	8,1
2019	10.880.701	110.523.891	9,8
2020	7.647.725	114.477.311	6,7
2021	5.605.315	124.881.266	4,5
2022	2.779.739	124.682.692	2,2
2023	5.324.514	118.952.997	4,5

Sumber : <https://www.gudanggaramtbk.com/en/investor/annual-reports>



**Tabel 1.2 Earning Per Share (EPS)
PT Gudang Garam Tbk Periode 2014-2023**

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Jumlah Saham Yang Beredar (dalam ribuan)	EPS (Rp)
2014	5.405.738	1.924.088	2.810
2015	6.435.654	1.924.088	3.345
2016	6.677.083	1.924.088	3.470
2017	7.753.648	1.924.088	4.030
2018	7.791.822	1.924.088	4.050
2019	10.880.701	1.924.088	5.655
2020	7.647.725	1.924.088	3.975
2021	5.605.315	1.924.088	2.913
2022	2.779.739	1.924.088	1.445
2023	5.324.514	1.924.088	2.767

Sumber : <https://www.gudanggaramtbk.com/en/investor/annual-reports>

**Tabel 1.3 Nilai Net Profit Margin, Earning Per Share dan Harga Saham
PT Gudang Garam Tbk. Periode 2014-2023**

Tahun	Net Profit Margin (%)	Earning Per Share (Rp)	Harga Saham (Rp)
2014	8,3	2.810	60.700
2015	9,2	3.345	55.000
2016	8,8	3.470	63.900
2017	9,3	4.030	83.800
2018	8,1	4.050	83.625
2019	9,8	5.655	53.000
2020	6,7	3.975	41.000
2021	4,5	2.913	30.600
2022	2,2	1.445	18.000
2023	4,5	2.767	20.325

Sumber : <https://www.gudanggaramtbk.com/en/investor/annual-reports>

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 8,3% naik ke 9,2%. Tetapi, pada tahun 2016 mengalami penurunan diangka 8,8%, lalu di tahun 2017 NPM naik diangka 9,3%, lalu mengalami penurunan lagi di tahun 2018 diangka 8,1%, dan kembali meningkat lagi di tahun 2019 mencapai angka 9,8% dengan menjadi nilai NPM tertinggi. Namun, pada 2020-2022 NPM mengalami penurunan yang sangat signifikan disebabkan munculnya wabah Covid-19 yang melanda di Indonesia, di tahun 2020 diangka 6,7%, di tahun 2021 diangka 4,5%, dan di tahun 2022 penurunan mencapai 2,2% yang merupakan nilai terendah NPM, setelahnya di 2023 NPM menunjukkan kenaikan diangka 4,5%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi hampir disetiap tahun, dapat disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan yang membuat perusahaan merugi. Kondisi ini dapat menyebabkan para investor ragu untuk berinvestasi. Untuk kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2014-2019 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai EPS Rp. 2.810 di tahun 2014 hingga mencapai Rp. 5.655 di tahun 2019. Tetapi, di tahun 2020-2022 EPS mengalami penurunan yang sangat drastis hingga menyentuh angka Rp. 1.445 di tahun 2022, dan di tahun 2023 EPS menunjukkan kenaikan diangka Rp. 2.767. Sedangkan untuk harga saham di tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari harga Rp. 60.700 ke harga Rp. 55.000. Setelahnya di tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari harga Rp. 63.900 ke harga Rp. 83.800, lalu di tahun 2018-2022 mengalami penurunan hingga menyentuh angka Rp. 18.000 di tahun 2022, dan mengalami kenaikan di tahun 2023 dengan angka Rp. 20.325. Naik turunnya harga saham dapat disebabkan karena ketidakstabilan penghasilan lain-lain yang mengakibatkan laba perusahaan juga mengalami kenaikan dan penurunan, serta adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 yang berdampak pada perekonomian.



METODE PENELITIAN

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode pengkajian data yang dapat digunakan dengan cara menggambarkan serta menjelaskan atas data yang telah terakumulasi tanpa bertujuan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antara variable bebas. Ghazali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari model residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Gani dan Amalia (2015) Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Menurut Ghazali dan Ratmono (2017) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

c. Uji Regresi Linier

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Teknik analisis data penelitian ini tentu saja dapat digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel penelitian dan untuk membuat model hubungan di antara mereka.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2017:21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai



R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Setelah melakukan uji statistik deskriptif, uji instrument, dan uji asumsi klasik dalam model regresi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji *statistic t* (uji t) dan uji *statistic f* (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	10	22	98	71.40	25.722
EPS	10	1	6	3.45	1.107
Harga Saham	10	18	84	51.00	23.492
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Pada tabel hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan gambaran distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah NPM (X1) nilai minimumnya diangka 22, nilai maksimumnya diangka 98, nilai rata-ratanya diangka 71,40 dan standar devisiasi diangka 25,722. Hasil uji statistik deskriptif EPS (X2) nilai minimumnya diangka 1, nilai maksimumnya diangka 6, nilai rata-ratanya diangka 3,45 dan nilai standar devisiasi diangka 1,107. Dan hasil uji statistik deskriptif Harga Saham (Y) nilai minimumnya diangka 18, nilai maksimumnya diangka 84, nilai rata-ratanya diangka 51,00 dan standar devisiasi diangka 23,492

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kologorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.79553253
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.122
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

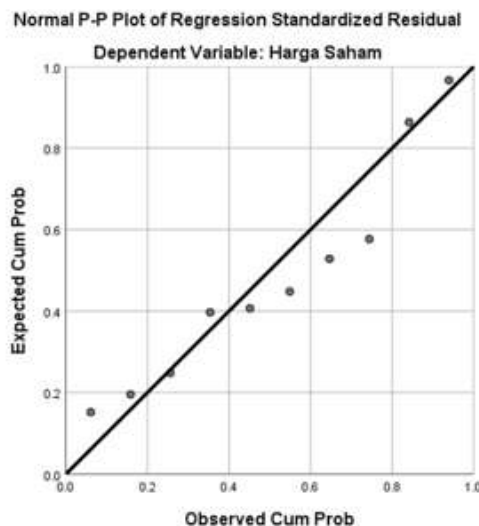
Sumber : Data diolah SPSS versi 26



a. Uji Normalitas

Dari tabel 4.8 hasil pengujian didapatkan nilai Asymp, sig (2-tailed) 0,200 yang mana hasil tersebut $> 0,050$ atau $0,200 > 0,050$ maka penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal

Selanjutnya akan dilakukan cara kedua yaitu dengan *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* yaitu dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dengan dengan sebagai berikut :

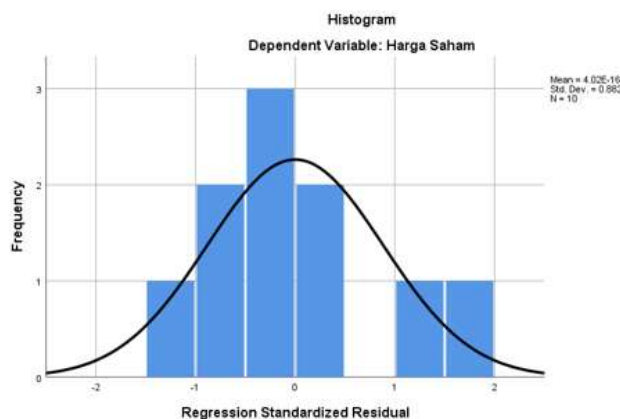


Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4.5
P-Plot Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dapat dinyatakan normal.

Untuk memastikan lagi peneliti menggunakan cara ketiga yaitu dengan analisis grafik histogram. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila membentuk seperti lonceng. Hasil data histogramnya adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4.6
Histogram Hasil Uji Normalitas



Pada gambar 4.4 menampilkan grafik dari hasil data yang diolah berbentuk semacam lonceng, maka dapat dikatakan cara ketiga yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.600	16.007		.100	.923		
	NPM	.898	.293	.983	3.062	.018	.411	2.431
	EPS	-4.267	6.812	-.201	-.626	.551	.411	2.431

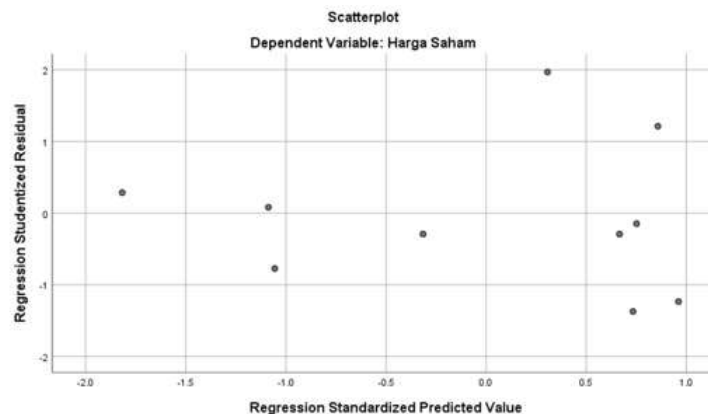
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Dari tabel 4.6 hasil pengujian memperlihatkan nilai Tolerance variabel NPM (X1) dan EPS (X2) senilai 0,411 nilai tersebut < 1, dan nilai VIF Variabel NPM (X1) dan EPS (X2) senilai 2,431 nilai tersebut < 10. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.7 memperlihatkan titik-titik yang tersebar ada pada gambar tidak membentuk pola tertentu, dan titik menyebar secara-acak. Makah hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Gambar 4.7
Gambar Scatterplot



d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Pedoman Interpretasi Uji *Durbin-Watson*

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada gangguan auto korelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada gangguan autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada gangguan autokorelasi

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.619	14.509	1.710
a. Predictors: (Constant), EPS, NPM					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Pada tabel 4.8 memperlihatkan hasil *Durbin-Watson* sebesar 1,710 angka tersebut berada pada interval 1,550 – 2,460 (tidak ada gangguan autokorelasi).

3. Uji Asumsi Regresi Linier

Uji regresi berganda ditunjukkan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu *Net Profit Margin* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap variabel dependen secara simultan yaitu Harga Saham (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda NPM (X1) dan EPS (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.600	16.007		.100	.923
	NPM	.898	.293	.983	3.062	.018
	EPS	-4.267	6.812	-.201	-.626	.551

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

- Nilai konstanta sebesar 1,600 yang mana artinya jika NPM dan EPS nilainya sama dengan 0, maka Harga Saham adalah 1,600.
- Nilai NPM (X1) sebesar 0,898 yang mana artinya apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel EPS (X2), maka setiap perubahan satu-satuan akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada Harga Saham sebesar 0,898.
- Nilai EPS (X2) sebesar (-4,267) yang mana artinya apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel NPM (X1) maka setiap perubahan satu-satuan akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada Harga Saham sebesar (-4,267).



4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Tabel Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien Determinasi	Interpretasi
0% - 20%	Rendah Sekali
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang atau Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019)

Dengan hasil pengujian di bawah ini :

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Secara Simultan NPM (X1) dan EPS (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.703	.619	14.509

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Pada tabel 4.13 di atas memperlihatkan nilai Adjusted R square 0,619 yang artinya NPM (X1) dan EPS (X2) secara simultan memiliki pengaruh 61,9% terhadap Harga Saham dengan interpretasi tinggi. Dan sisanya sebesar 38,1% (100% - 61,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Uji hipotesis

Pengujian ini untuk menentukan apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak sesuai dengan ketentuan kriteria yang digunakan

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.600	16.007		.100	.923
	NPM	.898	.293	.983	3.062	.018
	EPS	-4.267	6.812	-.201	-.626	.551

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat dijabarkan secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- NPM (X1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($3,062 > 2,306$) hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,050$ atau ($0,018 < 0,050$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara NPM terhadap Harga Saham.
- EPS (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau ($-0.626 < 2,306$) hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $> 0,050$ atau ($0,551 > 0,050$). Dengan ini maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS terhadap Harga Saham


Tabel 4.13 Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3493.315	2	1746.658	8.297	.014 ^b
	Residual	1473.531	7	210.504		
	Total	4966.846	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM

Sumber : Data diolah SPSS versi 26

Pada tabel 4.13 diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $(8,297 > 4,46)$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi $< 0,050$ atau $(0,014 < 0,050)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara NPM dan EPS terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk, periode 2014-2023. Maka hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar $(0,018 < 0,050)$ setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t).
- Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk, periode 2014-2023. Maka hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar $(0,551 > 0,050)$ setelah dilakukan pengujian secara parsial (uji t).
- Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk, periode 2014-2023. Maka hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan secara simultan $(0,014 < 0,050)$ setelah dilakukan pengujian secara simultan (uji f).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anang Firmansyah. (2018). *Pengantar Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Anang Firmansyah. (2018). *Pengantar Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Anjelina, S. D., Nurismalatri. (2023). Pengaruh NPM, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*. 3(1), 88-99.
- Aziz, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dety Mulyanti. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.8 No.2, 62-71.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Furniawan, F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan Kewirausahaan*, 12(1), 16-24.
- Gani, Irawan, dan Siti Amalia. (2015). *Alat Analisis Data Aplikasi*. Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial, Edisi 1, CV.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed). Ekonisia.
- Hasan Samsurijal, dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Purwokerto: CV. Pena Persada Redaksi.
- Hasibuah, M. S. (2016) *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, M. S. (2016) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- <https://id.investing.com>
- <https://www.gudanggaramtbk.com/en/investor/annual-reports>
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Analisis dan Desain (Sistem Indormasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi.
- Kartika, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 56-68.
- Kasmir (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khoiri, M. F., & Suwitho, S. (2020). Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food and Beverages* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
- Putri, R. A., Imran, I., Lusiana, L., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mulia Industrindo, Tbk. *Movere Journal*, 5(02), 169-177.
- Ramadan, D., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 177-190.



- Sari, N., & Suraya, A. (2024). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 645-655.
- Setiawati, R., & Suraya, A. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 488-497.
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi : Indonesia* : Penerbit Nem
- Sufyati HS, dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Insania,
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, Edarus. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, Edarus. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed)). Yogyakarta: PT. Kanisius
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 635-646.